

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN DATA PADA PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM TAN MALAKA “BAPAK REPUBLIK INDONESIA” DI BANDUNG

2.1. Tinjauan Umum

2.1.1. Pengertian Museum

Museum merupakan lembaga permanen yang memberi layanan untuk kepentingan masyarakat serta untuk kemajuan suatu negara, negara tidak mencari keuntungan, terbuka untuk umum yang meneliti, memelihara, memamerkan, dan untuk komunikasi pembuktian beberapa benda atau material manusia didalam lingkungannya demi suatu pendidikan, studi, dan rekreasi.

Museum merupakan suatu gejala sosial mengikuti perkembangan sejarah masyarakat dan kebudayaan. Museum sendiri berasal dari kata latin museion yang mempunyai sebagai arti kuil untuk sembilan dewi muse, anak dari dewa Zeus yang memiliki tugas utama untuk menghibur. Dalam perkembangan museum menjadi tempat kerja ahli-ahli pikir zaman Yunani kuno, seperti Pythagoras dan Plato. Para dewa-dewi menganggap museion merupakan tempat untuk melakukan penyelidikan dan pendidikan filsafat sebagai wadah untuk pusat ilmu dan kesenian. Museum tertua yang menjadi pusat ilmu dan kesenian berada di wilayah Iskandarsyah. Museum merupakan salah satu bagian dari sebuah lingkungan kebudayaan dan budaya yang

mempunyai ruang lingkup yang luas, dikuasai oleh pengunjung yang memiliki tuntutan tinggi bagi yang mencari pengalaman yang mendala.dan mempunyai pengaturan yang hemat waktu. (komarac,2014). Museum dalam perjalanannya telah berjuang untuk mengatasi masalah tantangan modern. Saat ini dunia seni telah berubah museum terkikis oleh pasar asing (komarac,2014). Museum merupakan gedung yang digunakan sebagai tempat untuk memamerkan benda-benda yang mendapatkan perhatian umum, seperti contoh peninggalan sejarah, seni dan ilmu tempat menyimpan barang kuno. (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,2012).

Berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, Museum merupakan suatu lembaga yang dijadikan sebagai tempat untuk penyimpanan, perawatan, pegamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungan guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Pengertian museum dalam advance dictionary merupakan sebuah gedung yang didalamnya terdapat benda-benda yang memiliki nilai seni, sejarah, ilmu pengetahuan dan yang lainnya, Pada dasarnya museum telah berkembang sejalan dengan perkembangan dalam masyarakat (Internasional Council of Museum).

2.1.2. Fungsi Museum

Terdapat beberapa fungsi yang terdapat pada sebuah museum, yaitu:

1. Tempat rekreasi/Hiburan

Museum dengan benda-benda yang ada didalamnya yang berupa koleksi benda seni budaya yang mempunyai kandungan nilai estetika, indah, aneh, antik, merupakan sebuah cara bagi para pengunjung untuk menghibur diri dan merupakan obat bagi mereka yang lelah menghadapi sibuknya hari-hari dan aktifitas yang mereka rutin kerjakan.

2. Tempat untuk belajar mempelajari ilmu pengetahuan

Terdapat banyak ilmu pengetahuan dibalik tersimpannya benda-benda koleksi yang di simpan didalam museum. Oleh karena itu museum salah satu tempat yang wajib dikunjungi oleh orang yang sedang mengadakan penelitian dan juga bagi para pengunjung yang sekedar ingin menambah ilmu pengetahuannya.

3. Sebagai sumber informasi

Seorang museolog yang berasal dari Amerika Serikat, AC Parker menyatakan bahwa museum dalam arti modernya adalah suatu lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya dalam menginformasikan atau menjelaskan dunia manusia dan alam.

4. Sebagai sarana pendidikan

Pelaksanaan tugas edukasi oleh museum tidak dilakukan seperti pendidikan yang diselenggarakan disekolah, universitas dan yang lainnya dikarenakan museum dijadikan tempat sarana pendidikan yang efektif dalam hal mempelajari sesuatu yang tidak dijelaskan di sekolah atau yang lainnya.

Hasil dari musyawarah umum ke 11 Internasional Council of Museum (ICOM) pada tahun 1974 di Denmark, menyatakan bahwa terdapat 8 fungsi yang dikemukakan. Kedelapan fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan keamanan warisan alam dan budaya.
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah
3. Konservasi
4. Penyebar luasan dan pendekatan pengetahuan kepada publik
5. Visualisasin warisan alam dan budaya
6. Pengenalan apresiasi seni
7. Sebagai rasa terimakasih dan kesalehan kepada Allah SWT.
8. Sebuah refleksi dari pertumbuhan peradaban manusia.

2.1.3. Manfaat Museum

Terdapat beberapa fungsi yang terdapat pada sebuah museum, yaitu:

1. Edukatif

Secara sadar manfaat yang dirasakan seorang pengunjung yang mengunjungi museum sangat besar. Dengan berkunjung ke museum seseorang akan belajar menambah pengetahuan terutama dengan benda-benda koleksi yang terdapat didalam museum. Ilmu yang sangat erat kaitannya dengan koleksi museum antara lain sejarah, arkeologi, politik, serta cabang ilmu yang lainnya.

2. Imajinatif

pengunjung diharapkan dapat mengembangkan daya imajinasinya misalnya untuk menghasilkan sebuah karya seni bagi seorang seniman. Sama halnya dengan para siswa-siswa dapat mempelajari sejarah didalam museum dan meningkatkan dan memperjelas imajinasinya untuk lebih memahami sejarah melalui koleksi diorama, foto-foto dan semua hal yang berkaitan dengan sejarah.

3. Inovatif

Pengunjung akan menemukan ide baru, yang akhirnya berdampak menghasilkan karya baru. Orang-orang atau seorang peneliti akan pergi kemuseum tertentu karena koleksinya yang dimiliki sebuah museum tersebut sangat

menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitiannya atau perhatiannya dari hal tersebut seorang peneliti atau pengunjung dapat menghasilkan interpretasi baru, sebuah teori baru yang sebelumnya sama sekali tidak pernah terpikirkan.

4. Rekreatif

Museum dapat menjadikan pengunjungnya mendapatkan suasana tenang, santai dan sejenak melepaskan kesibukan dan rutinitas hariannya. Pengunjung dapat berekreasi ke sebuah museum pada saat liburan tiba.

2.1.4. Jenis - Jenis Museum

Menurut koleksi yang dimiliki sebuah museum, jenis museum dapat dibagi menjadi dua jenis kategori sebagai berikut:

1. Museum umum

Museum umum memiliki koleksi yang terdiri dari suatu kumpulan bukti-bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, teknologi dan disiplin ilmu.

2. Museum khusus

Museum khusus merupakan museum yang dikhususkan untuk satu benda khusus tertentu.

Museum berdasarkan kedudukannya, terdiri dari:

1. Museum Nasional

2. Museum Provinsi

3. Museum Lokal

Museum berdasarkan dalam penyelenggaraannya, terdiri dari:

1. Museum Pemerintahan
2. Museum Swasta

2.1.5. Perencanaan Ruang Pamer

Dalam sebuah perancangan ruang pamer, desainer mempunyai kemampuan untuk mengatur cepat atau lambatnya pengunjung bergerak dan berjalan melalui pengaturan suasana dan penampilan yang terdapat pada setiap ruang. Melalui variasi terang atau gelap, tinggi langit-langit, skema warna, permukaan lantai, variasi furniture disesuaikan dengan tema dan suasana akan dapat membuat pengunjung bersemangat menjelajahi ruang pamer.

Ambrose dan Paine (1993) memberikan sebuah solusi lain untuk menghindari rasa kebosanan pada pengunjung yaitu dengan menyediakan ruang pelarian. Ruang ini dapat berupa ruang untuk istirahat atau ruang sekedar untuk baca. Pada suatu ruangan ini disediakan tempat untuk duduk dan dilengkapi dengan buku, majalah atau yang lainnya . didalam ruang yang berbeda ini pengunjung dapat beristirahat dan melepas lelah setelah menjelajahi ruang pamer sebelum melanjutkan keruang selanjutnya dengan penuh energi setelah beristirahat.

Langkah Pengaturan. Mc Lean (1993) menjelaskan masalah alur sirkulasi pengunjung. Faktor penting dalam sebuah ruang pameran adalah perencanaan lalu lintasnya. Tata letak suatu ruang pameran yang buruk dapat menyebabkan tersendat atau kemacetan, ruang penuh dan terasa sesak, mengalami kebingungan dan disorientasi yang pada akhirnya pengunjung akan kehilangan ketertarikan pada benda koleksi. Hal ini dapat dihindari dengan menyediakan ruang gerak yang cukup diantara benda pameran di jalur sirkulasi utama.

Menurut Mc Lean pola sirkulasi yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Pola sirkulasi langsung (*direct plan*)

Pola sirkulasi langsung sangatlah sederhana hanya memberikan pilihan jalan terbatas bagi pengunjung.

2. Pola sirkulasi terbuka (*open plan*)

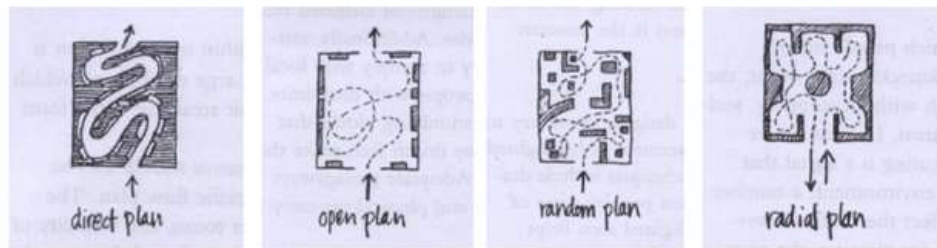
Pola sirkulasi terbuka sangat baik untuk digunakan jika perancangan ingin agar pengunjung bisa melihat keseluruhan sebuah pameran secara langsung misalnya seperti pameran lukisan. Walaupun ada kekurangan seperti pengunjung kehilangan rasa ingin tahu dan mengeksplorasi karena semua benda pameran terlihat jelas

3. Pola sirkulasi berputar (*radial plan*)

Pola sirkulasi berputar memiliki pola jalan dari atau menuju suatu pusat.

4. Pola sirkulasi acak (*random plan*)

Pola sirkulasi acak mempunyai fungsi untuk memberikan ragam alternatif arah yang bisa membuat pengunjung seakan-akan tidak dapat terkontrol.



Gambar 2.1 Macam-Macam Pola Sirkulasi Ruang Pamer

(Sumber: McLean, 1993:125)

2.1.6. 3D Hologram

3D Hologram adalah gambar tiga dimensi (3D), yang dihasilkan oleh cahaya rekonstruksi yang diproses komputer atau perekaman optik objek yang diproyeksikan pada media holografik (Peyghambarian, 2014; 25). 3D Hologram dapat digunakan untuk mengirim atau menampilkan objek atau manusia tanpa mengimpornya secara langsung. Bahkan benda atau manusia disajikan dalam bentuk 3D, sehingga terlihat nyata. Prinsipnya dengan merekam apa yang ingin kita rekam, kita bisa langsung menyajikannya tanpa objek dan manusia.

Ahmed Elmorshidy mengatakan dalam jurnalnya tahun 2010 yang berjudul "Holographic Projection Technology: The World is Changing". Bahwa dijamin teknologi 3D *Hologram* semakin

populer dan praktis, tidak hanya dibidang komputer grafis, tetapi diberagam lainnya seperti:

- a. Diagnosa medis
- b. Kontrol lalu lintas
- c. Simulasi medan perang
- d. Pertunjukan dan hiburan
- e. Iklan
- f. Pendidikan
- g. Robotika
- h. Studi biomeksnik
- i. Seni Rupa dan Desain

Dalam perancangan ini 3D *Hologram* merupakan elemen penting untuk menampilkan sosok Tan Malaka dan kisah yang telah dia alami serta peninggalan peninggalan yang telah ia tinggalkan semasa hidupnya. Perancangan 3D *Hologram* ini termasuk kedalam media pendidikan dan pertunjukan hiburan.

2.2. Tan Malaka



Gambar 2.2 Portrait of Tan Malaka

*(Sumber : From the frontispiece of Tan Malaka (1947). Dari
Pendjara ke Pendjara. Djakarta: Widjaya)*

Seorang tokoh yang sangat terkenal dengan berbagai pemikirannya yang revolusioner dan berhaluan kiri. Yaitu, Tan Malaka atau Sutan Ibrahim gelar Datuk Tan Malaka seorang pria yang lahir di Nagari Pandan Gadang, Suliki, Sumatera Barat. Lahir pada tanggal 2 juni 1897 dan wafat di Jawa Timur, tanggal 21 Februari 1949. Beliau adalah seorang aktivis pejuang Indonesia, seorang komunis dan juga seorang politisi yang mendirikan Partai Murba atau Musyawarah Rakyat Banyak yang didirikan pada 7 November 1948 bersaa Chaerul Saleh, Sukarni dan Adam Malik.

Seorang pejuang yang militant, radikal dan revolusioner ini banyak melahirkan pemikiran-pemikiran yang sangat berbobot dan berperan besar dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dan dengan perjuangannya yang sangat gigih maka ia sangat dikenal sebagai tokoh revolusioner yang legendaris hingga mendapatkan gelar “Bapak

Republik Indonesia". Namun, pada saat pemerintahan kala itu beliau dianggap sebagai pemberontak dan harus dilenyapkan.

Menurut Harry A Poeze, sejarawan asal Belanda yang telah meneliti sosok Tan Malaka selama puluhan tahun, mengatakakan bahwa Tan Malaka memiliki 14 karakter dan dikenal sebagai seorang yang cerdas, nakal, religius, tegas, pemikir, akvitis, gerilyawan, diplomat, revolusioner dan tokoh yang berhasil meakukan penyamaran di berbagai nergara.

2.2.1. Riwayat Hidup Tan Malaka

Tan Malaka lahir pada tanggal 2 Juni 1897 di Nagari Pandan Gadang di Suliki, Sumatera Barat, yang diketahui oleh Harry A. Poeze. Nama lengkap Tan Malaka adalah Sutan Ibrahim, biasa disebut ibra. Ayah bekerja dengan tertib. Ibunya bertindak sebagai ibu rumah tangga. Hobinya bermain layang-layang, bermain sepak bola, berenang, dan mengaji. Pada saat Ibrah berumur 16 tahun, dia sudah hafal Alquran. Di antara teman-temannya, Ibrahim memang dikenal sebagai anak yang nakal, namun sangat cerdas. Melalui bakatnya, dia akhirnya bisa masuk Negeri Fort de Kock (sekarang Bukit Tinggi) dan lulus di kelas dua. Sekolah ini dinamakan "sekolah raja" karena hanya anak-anak dan pegawai senior dari golongan bangsawan yang bisa masuk ke sekolah itu. Meskipun Tan Malak adalah kelompok keluarga yang rendah hati, ibra dapat masuk sekolah atas saran ibunya. Tan Malaka adalah salah satu pendiri

Soliduk, karena meskipun ia menghabiskan sebagian besar waktunya bermain, ia memiliki bakat yang luar biasa.

Tahun 1097, Masa remaja Tan Malaka adalah murid luar negeri pertamanya, berhasil masuk Fort De Kock. Ketika Belanda menjajah negara Indonesia di Bukit Tinggi, Ibrahim belajar banyak tentang menekuni budaya Belanda. Selain mempelajari budaya Belanda, Ibrahim juga bergabung dengan orkestra di bawah pimpinan G.H Horensma dan menjadi pemain cello. Karena bakat dan sifat baik Tan Malaka, Horensma menganggap Ibrahim sebagai putranya.

Tahun 1913, Tan Malaka lulus dari sekolah biasa dan kembali ke kampung halamannya untuk memperoleh gelar. Setelah kembali ke rumah, Tan Malaka dianugerahi gelar Ibrahim Datuk Tan Malaka. Tahun ini, Tan Malaka kembali ke Belanda untuk melanjutkan studinya dengan bantuan G.H Horensma dan para pemuka kampungnya di Suliki. Tan Malaka melanjutkan pendidikan sekolah gurunya di Rijkweekschool, Haarlem, Belanda. Selama di Belanda, dia pindah ke tempat lain dan tinggal di kost. Dia tidak nyaman. Lalu dia pindah ke Jacobijnestraat. Ketika Tan Malaka pergi ke Belanda, Harleem penuh dengan kemiskinan. Dalam buku yang ditulisnya, ia mengaku bahwa lingkungan di sana berbenturan dengan tubuhnya karena Tan Malaka tidak terbiasa dengan makanan

di sana, melainkan tinggal bersama keluarga miskin E.A Snijder.

Pada tahun 1915, Tan Malaka jatuh sakit akibat makanan yang tidak sehat, kondisi cuaca disana berbeda dengan di Indonesia, akhirnya Tan Malaka terserang penyakit paru-paru. Sejak saat itu, Tan Malaka pindah ke rumah Gerrit van Der Mij Jacobijnestraat dengan kondisi kamar yang layak dan memperoleh pinjaman pendidikan sebesar 1.550 gulden dari NIOS. Tempat tinggalnya di Jacobijnestraat inilah tempat berkembangnya pemahaman politik Tan Malaka. Ia memiliki seorang teman yang selalu menemaninya ketika berdiskusi tentang politik. Temannya adalah seorang pengungsi dari Belgia bernama Herman Wouters, yang lolos dari serangan Jerman ke negaranya. Dari temannyalah Tan Malaka mulai memahami kata kata baru yaitu "Revolusi". Ia juga sering membaca De Telegraf koran langganan milik Mij, surat kabar anti jerman. Setelah ia sering membaca koran-koran informasi perang pikirannya mulai terpengaruh. Banyak buku juga yang telah ia baca salah satunya buku karya Friedrich Nietzsche, *Thus Spoke Zarathustra*, *Will to Power* serta buku semboyan *liberte, egalite, fraternite* (kebebasan, persamaan, dan persaudaraan), *The French Revolution* karya Thomas Carlyle.

Tahun 1917, terdapat suatu tragedi terjadinya revolusi komunis yang meledak bertempat di Rusia Pada Oktober 1917. Hal

tersebut menjadi sebuah keyakinan Tan Malaka, bahwa dunia sedang bergerak ke arah sosialisme. Darisana lah muncul sebuah gagasan tentang bagaimana bangsa Indonesia bisa merdeka. Tan Malaka mengalami krisis ekonomi, ia tak lulus menjadi pengajar di Belanda dan tak bisa bekerja demi membayar hutang pada NIOS. Ki Hajar Dewantara meminta Tan Malaka menjadi wakil Diacara indische vereeniging yaitu kongres pemuda indonesia dan pelajar yang ada disana.

Tahun 1919, Tan Malaka mempunyai cita-cita untuk mengubah nasib negaranya sendiri untuk merdeka. Ia akhirnya memutuskan untuk pulang ke Indonesia dan dia berpikir sudah saatnya revolusi ada di Indonesia agar Indonesia terlepas dari penjajahan dan mulai membangun sistem sosialisme. ia menjadi pengajar di sebuah perkebunan di Deli. Setelah melihat ketidakadilan dan ketimpangan sosial di perkebunan akhirnya Tan Malaka mundur sebagai pelajar.

Pada tahun 1921, Tan Malaka Pindah ke Jawa bermodal surat dari ketua Boedi Oetomo, ia menghadiri kongres Sarekat Islam (SI), Momen inilah yang menjadikan Tan Malaka bertemu dengan beberapa tokoh seperti HOS Tjokroaminoto, Agus Salim, Semaun dan tokoh yang lainnya yang menghadiri kongres tersebut. Tan Malaka merasa cocok dengan Serikat Islam Semarang yang menurut ia akan menjadi tumbuhnya PKI. Tan Malaka Mendirikan sebuah sekolah untuk rakyat.

Setelah itu Tan Malaka ditunjuk sebagai ketua PKI karena teori-teori yang dia pelajari selama di Belanda. Tan Malaka aktif dalam memimpin pergerakan buruh dan dari sanalah ia tertangkap pemerintah penjajah Belanda dan dibuang ke kupang.

Setelah ke kupang tahun 1922, Tan Malaka dibuang ke Belanda disana ia disambut hangat oleh kaum komunis. Tan Malaka merasa gagal menjadi wakil partai komunis karena umurnya belum cukup. Ia pergi ke Jerman mendaftar menjadi legion asing, tetapi Jerman tidak membuka pendaftaran. Pada saat di Jerman, Tan juga sempat menulis tulisan yang menjadi penolakannya atas tuduhan Belanda yang menangkap dan membuangnya. Ia pergi ke Moskow untuk menghadiri kongres dkointern atau biasa disebut komunitas internasional untuk menjadi perwakilan dari negaranya sendiri. Tan Malaka mendapat kesempatan untuk berpidato selama lima menit. Ia pun bergegas menyampaikan gagasannya bahwa penting bagi komunis untuk bekerja sama dengan Islam dalam melawan imperialisme. Dalam kongres yang dihadirinya ini, ia bertemu lagi dengan tokoh-tokoh komunis lain seperti Ho Chin Minh dan Lenin. Setelah kongres ia meminta komintern agar ia bisa sekolah lagi namun ditolak. Tetapi pada saat itu ia ditugaskan untuk membentuk biro serikat pekerja timur merah "Red Eastern Labour Union" di Canton, China oleh komintern. Saat

berada di Russia sebelumnya ia sempat menulis buku berjudul *Indonesia ejo mesto na proboezdajoestsjemsja Vostoke* atau Indonesia dan Tempatnya di Timur yang Sedang Bangkit.

Tahun 1923, Tan Malaka pergi ke Tiongkok untuk menjadi wakil komitern. Pengalaman istimewa disana, ia berjumpa dengan tokoh komunis China yaitu Sun Yat Sen. Tan diangkat menjadi seorang Ketua Organisasi Buruh Lalu Lintas Biro Kanton. Ia mendapat tugas pertama untuk menerbitkan majalah dan ia akhirnya memimpin majalah *The Dawn*. Di kota tersebut ia juga Tan menulis *Naar de Republiek Indonesia*. Buku pertama yang menggagas sebuah Negara merdeka bernama Republik Indonesia.

Tahun 1924, Tan Malaka pada saat itu mengajukan permohonan untuk meminta izin pulang ke Indonesia kepada gubernur Jenderal Belanda Dick Fock, namun sayangnya ditolak. Akhirnya ia pun pergi ke Filipina dengan nama samaran Elias Fuentes, tidak sampai dua tahun dia ditangkap polisi yang berada di Filipina, polisi tersebut berada dalam kekuasaan intel Amerika, Belanda dan Inggris.

Tahun 1926, Tan Malaka mendirikan PARI (Partai Republik Indonesia) di Bangkok, PKI mulai pecah akibat anggotanya ingin mengadakan pemberontakan, Tan sebagai ketua tidak menyetujui hal tersebut. Ia juga menulis salah satu karyanya

Massa Actie yang ditujukan pada komunis di tanah air tentang tata cara revolusi, namun sayangnya terlambat. Kelak 30 tahun kemudian ketidak setujuannya ini membuat ia dianggap sebagai pengkhianat partai, disamakan atau dikatakan sebagai Trotskys (pengikut Leon Trotsky, lawan politik Stalin) oleh D.N Aidit ketua PKI pada saat itu.

Tahun 1932, terjadi perecahan perang antara Jepang dan China, ia pindah ke Hong Kong menyamar sebagai Ong Song Lee. Di Kowloon ia dikira sebagai Dawood, buron dari Singapura, ia mengeluarkan beladiri minangnya untuk melawan polisi Hong Kong yang memakai jurus kungfu. Ia menang, namun muncul Gurkha. Ia pun akhirnya menyerah di tangan mereka. Tan di penjara di Hong Kong, ia diputuskan akan dibuang ke Shanghai. Namun Tan berhasil membohongi polisi yang mengawalinya dan akhirnya bisa berhasil meloloskan diri di Pelabuhan Amoy. Disana penyakit paru-parunya kembali kambuh. Sinse Choa tabib lokal menyembuhkan Tan Malaka dengan ramuan tradisionalnya.

Tahun 1937, ketika Jepang menyerang, Tan Malaka pergi ke Tiongkok, ia berganti nama lagi dengan nama samaran Tan Min Siong, ia pergi menuju Rangoon, Burma. Dari Burma ia menuju Singapura dengan menggunakan nama samara Tan Ho Seng.

Tahun 1942, ketika Jepang menyerbu Singapura, ia kembali ke Medan dengan nama Legas Hussein, dan kembali ke Padang saat berada disana ia bertemu dengan Tan Malaka palsu yang dibuat oleh Jepang untuk memancing munculnya tokoh-tokoh radikal.

Tahun 1942-1943, Tan Malaka pergi ke Desa Rawajati, Kalibata, Jakarta. ia menulis karyanya yang cukup penting dan merupakan suatu karya terbesar yaitu MADILOG (Materialisme, Dialektika, dan Logika). Karya tersebut merupakan sebuah hasil dari pengembaraan ia selama ini. Inti dari Madilog adalah penglihatan masa depan Indonesia yang merdeka dan sosialis, serta merupakan upaya untuk merombak sistem berpikir bangsa Indonesia dari pola pikir yang penuh dengan mistik ke satu cara berpikir yang rasional. Para pemuda selalu dilibatkan dalam penulisan karya madilog. ia banyak bercerita tentang kesengsaraan penduduk di bawah penguasaan Jepang.

Tahun 1943, Tan Malaka pergi ke Bayah, Banten dengan berganti nama lagi dengan nama samaran Ilyas Hussein ia bekerja disana setelah melamar ke bagian kantor sosial. Tan Malaka sangat membutuhkan penghasilan sekaligus tempat bersembunyi. Tan dikenal sebagai orang yang baik hati, sering membelikan makanan pada para pekerja romusha dari

upahnya sendiri. Ia pun mengusulkan tentang peningkatan kesejahteraan romusha.

Tahun 1944, saat Soekarno dan Hatta berkunjung ke Bayah. Soekarno pada saat itu memberikan pidato yang berisi bahwa Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia setelah mengalahkan sekutu. Ketika moderator membuka sesi tanya jawab. Tan mengajukan pertanyaan, apakah tidak lebih tepat kemerdekaan Indonesia lah kelak yang menjamin kemenangan terakhir bukan dari Jepang?. Soekarno menjawab bahwa Indonesia harus menghormati jasa Jepang menyingkirkan tentara Belanda, Tan Malaka membantah hal tersebut dia mempunyai pikiran bahwa menurutnya rakyat akan berjuang dengan semangat yang lebih besar membela kemerdekaan yang ada daripada yang dijanjikan.

Tahun 1945, memperkenalkan diri sebagai Ilyas Hussein Tan datang ke Jakarta dari Bayah . Ia saat itu bertemu dengan para pemuda seperti Sukarni, Chaerul Saleh, B.M Diah. Ia kemudian menyampaikan gagasannya tentang kemerdekaan dan proklamasi yang membuat Sukarni terpuakau. Sukarni pun yakin kepada Tan Malaka dan menyetujui bahwa proklamasi harus segera diumumkan. kembali ke Banten untuk menggerakkan para pemuda Banten. Setelahnya ia pergi ke Jakarta, namun ia gagal menemui tokoh-tokoh pemuda disana .para tokoh pemuda menculik Soekarno-Hatta ke rengas dengkluk.

sungguh ironis karena Tan lah yang menggagas konsep Republik Indonesia. Setelah proklamasi, para pemuda masih sulit untuk ditemui Tan, akhirnya saat itu Tan menuju rumah Ahmad Soebardjo. Soebardjo sangat terkejut karena mengira Tan telah mati, mereka pernah bertemu di Belanda pada tahun 1919. Tan dikenalkan oleh Soebardjo dengan tokoh-tokoh seperti Iwa Koesoema Soemantri, Gatot Taroenimihardjo, Boentaran Martoatmojo, dan Nishijima Shigetada, asisten Laksamana Maeda.

Tahun 1946 Bulan Januari, Tan akhirnya membangun persatuan perjuangan di Purwokerto sebagai upaya menyerang politik diplomasi yang dilaksanakan pemerintah. Rapat kongres ini dihadiri oleh pemimpin pusat Partai Sosialis, Partai Komunis Indonesia, Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi), Partai Buruh Indonesia. Hizbullah, Gerakan Pemuda Islam Indonesia, Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi, dan Persatuan Wanita Indonenisa, Panglima Besar Jenderal Soedirman juga hadir.

Tahun 1948, Tan Malaka bebas dan bertemu dengan Jenderal Soedirman. di Yogyakarta, Tan mengatakan akan bergerak menuju ke Jawa Timur sekitar November 1948 untuk melakukan perlawanan terhadap sekutu Belanda. Soedirman lalu memberinya surat pengantar dan satu regu pengawal. Surat yang berasal dari Soedirman itu diserahkan kepada

Panglima Divis yang berada di Jawa Timur sebagai Jenderal Sungkono. Tan Malaka memiliki perintah untuk bergerak ke kepanjen, Malang Selatan Oleh Sungkono. Pada tahun ini pula Tan Malaka dan Sukarni mendirikan sebuah Partai MURBA.

Tahun 1949 tanggal 21 Februari, Tan Malaka ditembak mati oleh TNI di Kediri ketika sedang bergerilya, menurut penelitian Harry A. Poeze. Kematian Tan Malaka menjadi sebuah kontroversi, ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kematiannya diakibatkan karena perintah yang tak jelas. Munculnya radiogram menyebutkan bahwa Tan Malaka disebut sebagai tokoh yang melakukan aktivitas pergerakan yang membahayakan sehingga mengakibatkan ia diberhentikan dan jika melakukan perlawanan Tan bisa mendapatkan hukum militer.

Tahun 1963, melalui ketetapan Presiden No.53 Tahun 1963 Tan Malaka diangkat sebagai Pahlawan Nasional pada tanggal 28 Maret 1963 oleh Presiden Soekarno. Tetapi pada saat orde baru nama Tan Malaka di hapuskan dari sejarah karena Tan Malaka dianggap sebagai musuh dan seorang komunis. Menurut peneliti Tan Malaka bernama Harry, A. Poeze yang berasal dari belanda, pada tahun 2009, ia berhasil menemukan kuburan yang di duga sebagai kuburan Tan Malaka di Kediri.

2.2.2. Karya Tulis Tan Malaka

Tan Malaka adalah seorang pahlawan yang selalu mencurahkan ide-idenya kedalam karya tulis, berikut adalah karya tulis yang pernah Tan Malaka ciptakan semasa hidupnya:

- Parlemen atau Soviet (1920)
- Si Semarang dan Onderwijs (1921)
- Dasar Pendidikan (1921)
- Tunduk Pada Kekuasaan Tapi Tidak Tunduk Pada Kebenaran (1922)
- Naar de Republiek Indonesia (Menuju Republik Indonesia) (1924)
- Semangat Muda (1925)
- Massa Actie (1926)
- Local Actie dan National Actie (1926)
- Pari dan Nasionalisten (1927)
- Pari dan PKI (1927)
- Pari International (1927)
- Manifesto Bangkok(1927)
- Aslia Bergabung (1943)
- Muslihat (1945)
- Rencana Ekonomi Berjuang (1945)
- Politik (1945)
- Manifesto Jakarta (1945)
- Thesis (1946)

- Pidato Purwokerto (1946)
- Pidato Solo (1946)
- Madilog (1948)
- Islam dalam Tinjauan Madilog (1948)
- Gerpolek (1948)
- Pidato Kediri (1948)
- Pandangan Hidup (1948)
- Kuhandel di Kaliurang (1948)
- Proklamasi 17-8-45 Isi dan Pelaksanaanya (1948)

2.3. Antropometri

Antropometri adalah disiplin ilmu ergonomi yang saling berhubungan dengan dimensi tubuh manusia. Menurut Sritomo (1989), salah satu bidang keilmuan dalam ergonomis adalah istilah antropometri yang berasal dari kata “anthro” yang mempunyai arti manusia dan “metron” yang berarti ukuran. Data antropometri sangat diperlukan untuk perancangan bagi sistem kerja yang baik. Pada lingkungan fisik dapat mempengaruhi para pekerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua keadaan yang terdapat disekitar tempat kerja disebut lingkungan fisik.

Lingkungan fisik terbagi dalam dua kategori terdiri dari:

1. Lingkungan yang secara langsung berhubungan dengan pekerja tersebut.

Contoh: Stasiun kerja, meja dan kursi dan yang lainnya.

2. Lingkungan perantara atau lingkungan umum.

Contoh: temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, kebisingan, getaran mekanis dan yang lainnya.

Mempelajari manusia mengenai sifat dan tingkah lakunya serta keadaan fisik bisa meminimumkan pengaruh lingkungan fisik terhadap para pekerja.

Antropometri adalah kumpulan data numerik yang masih berhubungan dengan karakter fisik tubuh manusia yang mencakup ukuran, volume, dan berat penerapan data digunakan sebagai perancangan fasilitas atau produk.

Pada abad ke-14 dilakukan penelitian awal tentang dimensi tubuh manusia sampai abad ke-19 dari sana barulah bisa dapat dihasilkan data antropometri yang lengkap. Metode pengukuran ini distandarisasikan selama periode awal sampai pada pertengahan abad ke-20 dan yang digunakan belakangan ini dilakukan pada tahun 1980-an oleh *International Organization For Standardization*.

2.3.1. Jenis – Jenis Antropometri

Terdapat dua cara pengukuran antropometri yaitu terdiri dari:

1. Antropometri Statis

Disebut sebagai pengukuran dimensi struktur tubuh. Berhubungan dengan pengukuran dengan keadaan dan ciri-ciri fisik manusia dalam keadaan diam atau dalam posisi standar. Dimensi yang diukur dengan posisi tetap antara lain sebagai berikut :

1. Tinggi tubuh
 2. Berat badan
 3. Ukuran kepala
 4. Panjang lengan, Dsb..
2. Antropometri Dinamis

Berhubungan dengan pengukuran keadaan dan ciri-ciri fisik manusia dalam keadaan bergerak atau sedang memperhatikan gerakan-gerakan yang mungkin terjadi saat pekerjaan tersebut dilaksanakan. Terdapat tiga kelas pengukuran yaitu:

1. Pengukuran variabilitas kerja.
2. Pengukuran tingkat keterampilan sebagai pendekatan untuk mengerti keadaan mekanis dari suatu aktivitas.
3. Pengukuran jangkauan ruangan yang dibutuhkan saat kerja.

Tujuan pengukuran antropometri salah satunya untuk mengetahui bentuk dimensi tubuh manusia, agar peralatan yang di rancang lebih sesuai dengan memberikan rasa nyaman serta menyenangkan.

2.3.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi

Dibawah ini merupakan Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dimensi tubuh manusia adalah sebagai berikut:

1. Umur

Dimensi manusia akan tumbuh dan bertambah seiring dengan berkembangnya umur sejak awal kelahiransampai dengan pada umur sekitar 20 tahun untuk pria 17 taun untuk wanita.

2. Jenis Kelamin

Laki-laki umumnya memiliki dimnsi lebih besar dibandingkan dengan wanita, terkecuali untuk beberapa bagian tubuh tertentu.

3. Suka atau Ras

Pada setiap suku bangsa atau etnis akan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

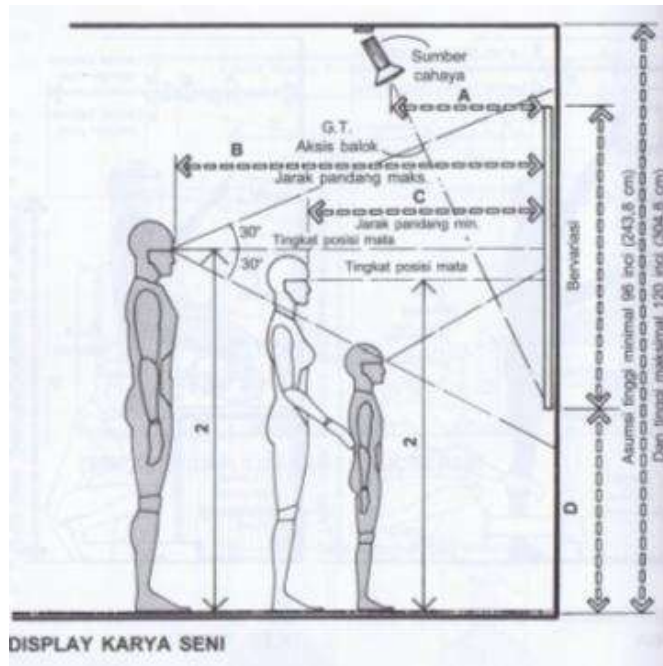
4. Postur dan Posisi tubuh

Ukuran tubuh dapat dipengaruhi oleh posisi tubuh pada saat melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu seperti stuktular dan fungsional dimensi tubuh. Pada saat antropometri diimplementasikan pada saat posisi standar tubuh melakukan gerakan-gerakan dinamis hal tersebut harus dipertimbangkan.

5. Cacat tubuh secara fisik

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi antropometri seperti contoh orang yang memiliki keterbatasan fisik tidak mempunyai lengan. Maka untuk dimensi tinggi pingul, siku, tulang ruas tinggi jari dan

lainnya sangatlah berbeda dengan orang yang normal, sehingga data antropometrinya berbeda.



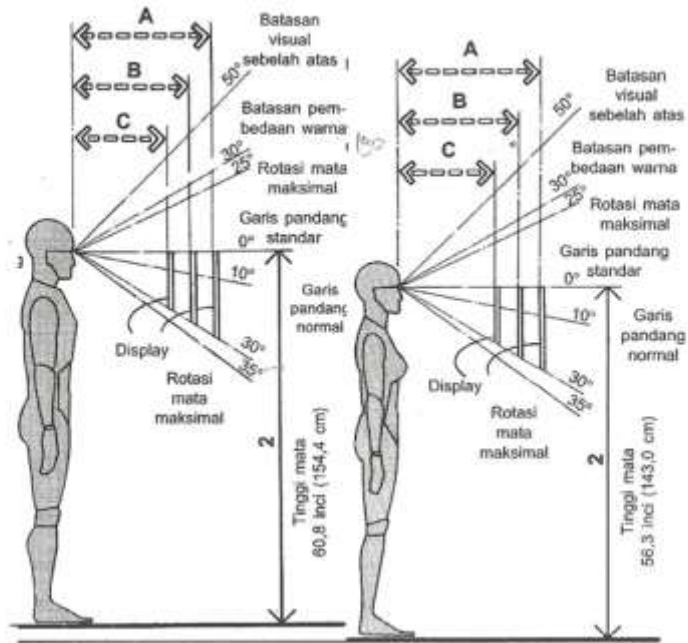
Gambar 2.3 Ergonomi Dan Antropometri Jarak Pandang

(Sumber : Panero 1979)

2.3.3. Sudut Pandang

Museum dalam hal ini lebih banyak pada aktivitas mendisplay, sehingga perlu dipahami mengenai prasarana komunikasi visual dari berbagai jenis sarana yang diperuntukan bagi pengamat potensialnya. Untuk dapat merancang instalasi display dengan tepat, perancang harus mempertimbangkan antropometrik dan elemen visual yang disertakan. Seperti tinggi mata pengamat, perlu diperhatikan tinggi mata pada posisi duduk atau pada posisi berdiri. Selain itu, perlu diperhatikan pula kerucut pandangan yang akan mengakomodasi persyaratan jangkauan pandangan. Selain itu ada

permasalahan lain yaitu tinggi rendah postur tubuh pengamatnya.



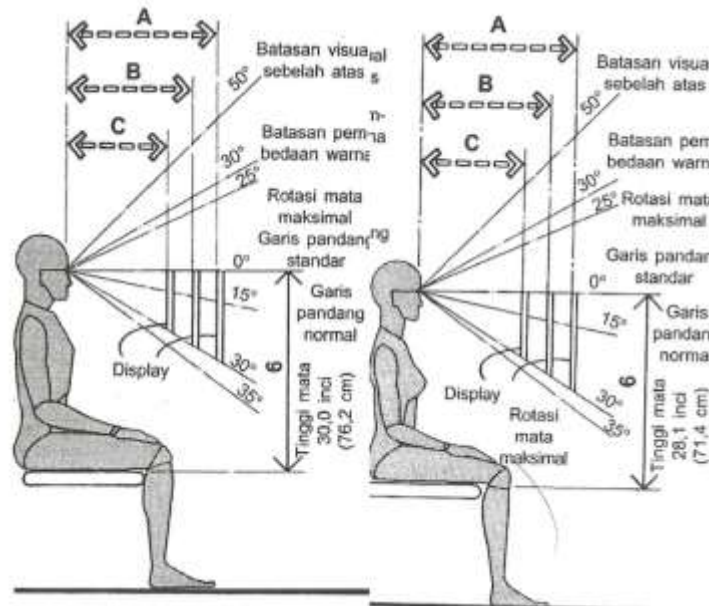
Gambar 2.4 Sudut Pandang Pria dan Wanita Posisi Berdiri

(Sumber : Julius Panero, 1979: 293)

Melalui proses pengamatan pada sudut pandang yang dapat diakomodasi mata atas display yang berada pada jarak tertentu. Jarak minimal pengamat terhadap obyek yang didisplay minimal berjarak 33 – 40 cm, dan jarak optimal pada jarak 45 – 55 cm, serta jarak maksimal berada pada jarak 71 – 73 cm. Yang perlu diingat, bahwa jarak tersebut banyak variasinya yang bergantung pada besar kecilnya obyek yang di display.

Posisi pengamatan pengunjung pun harus memperhitungkan posisi pengamat pada kondisi duduk. Hal ini tidak hanya diberlakukan di area theater tetapi perlu diperhatikan bagi pengunjung yang menggunakan kursi roda. Dan juga bagi

pengunjung anak-anak yang memiliki tinggi badan kurang dari 108 cm, dimana posisi mata pengamat diketinggian kurang dari 98 cm.



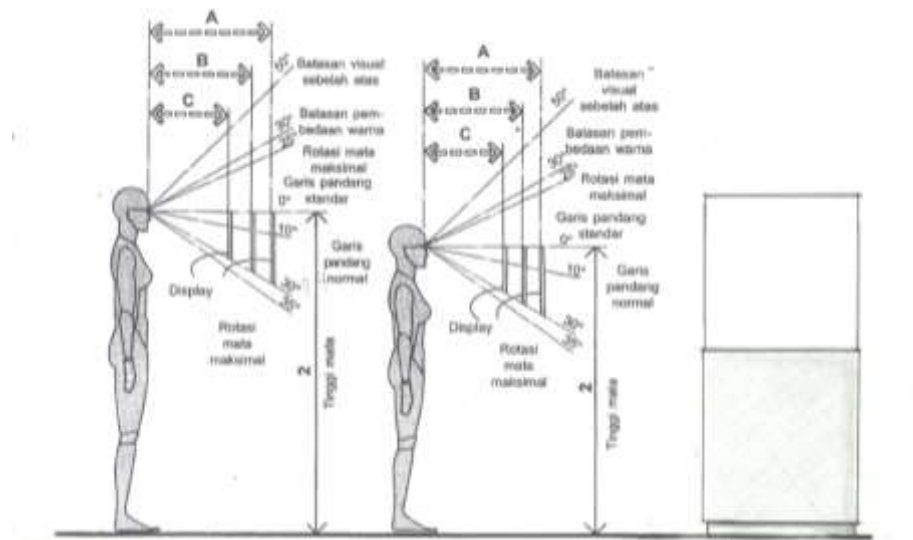
Gambar 2.5 Sudut Pandang Pria dan Wanita Posisi Duduk

(Sumber : Julius Panero, 1979: 293)

Perbedaan tinggi mata pengamat pada posisi duduk kira-kira selisih 30 cm dari posisi duduk. Sedangkan untuk mengatasi perbedaan tinggi pengamat yang rendah dapat diatasi dengan membedakan tinggi tempatnya duduk. Sudut display sedapat mungkin ditempatkan pada permukaan pengamatan tegak lurus dengan garis pandang normal.

Ketinggian sisi atas display dapat disesuaikan antara kerucut pandangan ke atas dan jarak pengamat ke obyek. Namun hal ini akan bermasalah pada ketinggian pandangan pengamat yang bertubuh pendek, sehingga hal ini harus diatasi dengan cara menambah plat form yang dinaikan. Perlindungan

keselamatan pada pengamat, dengan cara memberikan sebuah pegangan untuk mencegah terjadinya kecelakaan.




Gambar 2.6 Tinggi Badan Terhadap Tinggi Objek Dalam Vitrin



(Sumber : Julius Panero, 1979: 293)

2.4. Studi Banding

Sebelum melakukan perancangan, ada sejumlah data yang mendukung untuk perencanaan dan perancangan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut adalah hasil data studi banding yang dilakukan di Mesum Gedung Sate :

ASPEK	DATA STUDI	POTENSI
Lokasi	Jl. Diponegoro No.22, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115	
Luas Bangunan	±500 m ²	

<p>Kondisi Geografis</p>	<p>Berada di pusat pemerintahan Jawa Barat.</p>	<p>Akses jalan mudah yang bisa dilalui semua kalangan dan semua kendaraan.</p>
<p>Arah Mata Angin</p>	<p>Muka bangunan menghadap ke arah selatan.</p>  <p><i>Gambar 2.7 Site Plan</i> <i>Sumber: Google Maps (2019)</i></p>	<p>Keadaan posisi bangunan tidak langsung menghadap ke arah datangnya matahari yaitu timur dan barat. Sehingga, cahaya matahari yang masuk pada ruang-ruang pameran tidak terlalu panas dan tidak dapat merusak benda koleksi yang terdapat pada ruang pameran.</p>
<p>Fungsi Bangunan</p>	<p>Museum Gedung Sate</p>	

	 <p><i>Gambar 2.8 Pasad Museum Gedung Sate</i></p> <p><i>Sumber :</i></p> <p><i>https://www.rinasusanti.com/2019/07/museum-gedung-sate-bandung.html (2019)</i></p>	
<p>Fasilitas Luar Bangunan</p>	<p>Terdapat area taman dan lahan parkir yang cukup luas baik untuk kendaraan pribadi atau umum.</p>	<p>Area parkir yang sangat luas dan adanya taman sebagai penyejuk udara di tengah kota.</p>
<p>Fasilitas dalam bangunan</p>	<p>Area Display</p> 	<p>Setiap ruang dibangun tanpa sekat yang menutupi keseluruhan ruang untuk mempermudah</p>

	<p><i>Gambar 2.9 Area Display Museum Gedung Sate Sumber : Noviandi, F (2019)</i></p>	<p>sirkulasi bagi pangunjung yang mendatangi ruang tersebut.</p>
--	--	--